

# **PETUNJUK TEKNIS**

## **PELAYANAN IMUNISASI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**DIREKTORAT SURVEILANS DAN KARANTINA KESEHATAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT  
KEMENTERIAN KESEHATAN**

**2020**

## KATA PENGANTAR

### DIREKTUR JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan karuniaNya, Buku Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19 dapat selesai disusun.

Imunisasi merupakan upaya yang paling efektif untuk memberikan kekebalan/imunitas spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), sejarah telah mencatat bahwa semenjak ditemukannya vaksin, jutaan anak di seluruh dunia dapat diselamatkan dari kematian akibat PD3I, bahkan beberapa penyakit sudah berhasil diberantas di muka bumi.

Di saat terjadi pandemi seperti sekarang ini, masyarakat berharap vaksin dapat segera tersedia dan para ahli di seluruh dunia seakan berlomba-lomba menemukan vaksinnya. Tapi tentu saja kita maklum bahwa proses pengembangan vaksin membutuhkan waktu yang cukup lama. Di sisi lain, ketika beban penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sudah mulai berkurang seringkali masyarakat melupakan atau bahkan menghindar dari program imunisasi.

Pemerintah telah menetapkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai bencana non-alam berupa wabah/pandemik, penetapan ini diikuti dengan upaya-upaya pencegahan penyebaran virus corona melalui pembatasan sosial antara lain pembatasan kerumunan orang, pembatasan perjalanan, pemberlakuan isolasi, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas dan pengaturan pelayanan publik.

Kondisi ini turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas maupun di fasilitas kesehatan lainnya termasuk swasta. Sejumlah orang tua khawatir untuk memberikan imunisasi bagi anaknya, dan tidak sedikit pula petugas kesehatan ragu-ragu dalam menyelenggarakan pelayanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19, bisa jadi disebabkan ketidaktahuan atau karena belum adanya petunjuk teknis yang tersedia.

Kalau kondisi ini terus dibiarkan, maka cakupan imunisasi nasional akan turun, sehingga kekebalan komunitas tidak terbentuk lagi dan pada akhirnya cakupan imunisasi yang rendah ini bisa menyebabkan terjadinya KLB PD3I seperti Campak, Rubella, Difteri, Polio dan lainnya. Tentunya ini akan menjadi beban ganda bagi masyarakat dan negara di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung.

Kita tidak ingin hal tersebut terjadi di Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta ini, untuk itu saya tegaskan imunisasi tidak boleh dihentikan meskipun di tengah pandemi COVID-19, Imunisasi rutin harus tetap diberikan, tentunya dengan memperhatikan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Sebagai tindak lanjut Surat Edaran Dirjen P2P Nomor SR.02.06/4/1332/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelayanan Imunisasi Pada Anak selama masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019*, saya

menyambut baik disusunnya Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19, Juknis ini akan menjadi acuan bagi petugas kesehatan di lapangan, sehingga keragu-raguan petugas dan masyarakat akibat tidak adanya pedoman dalam pelayanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19 tidak lagi dijadikan alasan adanya anak yang tidak di imunisasi.

Akhir kata, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pejuang imunisasi di seluruh Indonesia atas dedikasi dan pengabdianannya dalam melaksanakan pelayanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19. Semoga Allah SWT senantiasa menaungi langkah kita semua untuk dapat bersama-sama berkontribusi optimal dalam menyehatkan anak Indonesia.

Jakarta, Mei 2020  
Direktur Jenderal



dr. Achmad Yurianto

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>7</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	11
1.2 Tujuan .....	12
1.3 Ruang Lingkup .....	12
<b>BAB II PELAYANAN IMUNISASI PADA MASA PANDEMI COVID-19</b>	
2.1 Pelayanan Imunisasi di Posyandu .....	15
2.2 Pelayanan Imunisasi di Puskesmas dan Fasilitas Kesehatan Lainnya yang Memberikan Layanan imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19 .....	19
2.3 Pelayanan Imunisasi Melalui Puskesmas Keliling .....	23
2.4 Pencatatan dan Pelaporan .....	28
2.5 Strategi Komunikasi .....	29
2.6 Monitoring dan Evaluasi .....	30
<b>BAB III PELAYANAN IMUNISASI PADA ANAK YANG TERMASUK KRITERIA ATAU TINGGAL SERUMAH DENGAN OTG ATAU ODP ATAU PDP ATAU KONFIRMASI COVID-19 ATAU PASCA COVID-19 DAN KONDISI KHUSUS</b>	
3.1 Anak Termasuk Kategori OTG atau ODP atau PDP atau Konfirmasi atau Pasca COVID-19 .....	32
3.2 Anak Tinggal Serumah dengan Orang Tua atau Anggota Keluarga Termasuk Kategori OTG atau ODP atau PDP atau Konfirmasi atau Pasca COVID-19 .....	34
3.3 Bayi Baru Lahir dari Ibu Hamil yang HBsAg Reaktif dan COVID-19 .....	36
3.4 Pemberian Imunisasi pada Anak yang Tertunda Mendapatkan Imunisasi .....	37
<b>BAB IV MANAJEMEN VAKSIN DAN LOGISTIK IMUNISASI DI PUSKESMAS DAN FASILITAS KESEHATAN LAINNYA PADA MASA PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>DAFTAR KONTRIBUTOR .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tugas dan Peran Petugas Kesehatan di Posyandu .....	16
Tabel 2.2 Tugas dan Peran Kader di Posyandu .....	18
Tabel 2.3 Tugas dan Peran Orang Tua/Pengantar di Posyandu.....	18
Tabel 2.4 Tugas dan Peran Petugas kesehatan di Puskesmas atau Fasilitas Kesehatan Lainnya yang Memberikan Layanan Imunisasi .....	21
Tabel 2.5 Tugas dan Peran Kader di Puskesmas atau Fasilitas Kesehatan Lainnya yang Memberikan Layanan Imunisasi .....	22
Tabel 2.6 Tugas dan Peran Orang Tua atau Pengantar di Puskesmas atau Fasilitas Kesehatan Lainnya yang Memberikan Layanan Imunisasi .....	23
Tabel 2.7 Tugas dan Peran Petugas kesehatan dalam Layanan Imunisasi melalui Puskesmas Keliling .....	25
Tabel 2.8 Tugas dan Peran Kader dalam Layanan Imunisasi melalui Puskesmas Keliling.....	27
Tabel 2.9 Tugas dan Peran Orantua/Pengantar dalam Layanan Imunisasi melalui Puskesmas Keliling .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Pengaturan Ruang/Tempat Pelayanan Imunisasi.....	49
Lampiran 2 Diagram Skrining Anak Sebelum Imunisasi .....	50
Lampiran 3 Pemberian Imunisasi pada Anak yang Termasuk Kriteria atau Tinggal Serumah dengan OTG atau ODP atau PDP atau Konfirmasi COVID-19 atau Pasca COVID-19 .....	51
Lampiran 4 Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pelayanan Imunisasi .....	53
Lampiran 5 Pemberian Imunisasi Ganda .....	55
Lampiran 6 SOP Penanganan Vaksin dan Logistik Imunisasi Lainnya .....	58

## DAFTAR SINGKATAN

ADS	= <i>Auto Disable Syringe</i>
BCG	= <i>Bacillus Calmette Guerin</i>
COVID-19	= <i>Corona Virus Infection Disease - 19</i>
CRS	= <i>Congenital Rubella Syndrome</i>
Dirjen	= Direktur Jenderal
DPT-HB-Hib	= Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, <i>Haemophilus Influenzae type B</i>
HBIG	= Hepatitis B Immunoglobulin
HIV	= <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HPV	= <i>Human Papilloma Virus</i>
FAQ	= <i>Frequently Asked Question</i>
IPV	= <i>Inactivated Polio Vaccine</i>
ISPA	= Infeksi Saluran Napas Akut
KIA	= Kesehatan Ibu dan Anak
KIPI	= Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KLB	= Kejadian Luar Biasa
KMS	= Kartu Menuju Sehat
MR	= <i>Measles Rubella</i>
MTBS	= Manajemen Terpadu Balita Sakit
MVMH	= <i>My Village My Home</i>
ODP	= Orang dalam Pamantauan
OPV	= <i>Oral Polio Vaccine</i>
OTG	= Orang Tanpa Gejala
PCV	= <i>Pneumococcal Conjugate Vaccine</i>
PDP	= Pasien dalam Pengawasan
PD3I	= Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PHBS	= Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PPI	= Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
RT-PCR	= <i>Real Time-Polymerase Chain Reaction</i>
SMS	= <i>Short Message Service</i>
SBBK	= Surat Barang Bukti Keluar
SOP	= Standar Operasional Prosedur
SOS	= <i>Sustainable Outreach Service</i>
VAR	= <i>Vaccine Arrival Report</i>
VVM	= <i>Vaccine Vial Monitor</i>
WA	= <i>WhatsApp</i>

## DAFTAR ISTILAH

<i>Auto Disable Syringe</i>	: Alat suntik sekali pakai untuk pelayanan imunisasi
<i>Cold box</i>	: Alat untuk menyimpan sementara dan membawa vaksin
<i>Cool pack</i>	: Wadah plastik berbentuk segiempat yang diisi dengan air kemudian didinginkan dalam <i>vaccine refrigerator</i> dengan suhu $-3^{\circ}\text{C}$ s/d $+2^{\circ}\text{C}$ selama minimal 12 jam (dekat evaporator)
<i>Default tracking</i>	: Metode tentang pelacakan dan penjangkauan bayi dan baduta yang tidak/belum lengkap status imunisasinya
Disinfektan	: Bahan kimia yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik atau obat untuk membasmi kuman penyakit
<i>Face shield</i>	: Alat pelindung wajah
<i>Hand sanitizer</i>	: Pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri atau antivirus dalam menghambat hingga membunuh bakteri/virus yang mengandung alkohol minimal 70%
<i>Herd immunity</i>	: Konsep epidemiologis yang menggambarkan kondisi saat sejumlah orang dalam populasi memiliki cukup kekebalan terhadap suatu penyakit (kekebalan kelompok)
Imunisasi	: Suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi yang selanjutnya disingkat KIPI adalah kejadian medik yang diduga berhubungan dengan imunisasi.
Pakaian Hazmat	: Pakaian hazmat (hazmat adalah singkatan dari <i>hazardous materials</i> atau bahan – bahan berbahaya), adalah perlengkapan perlindungan pribadi yang terdiri dari bahan yang impermeabel dan digunakan untuk proteksi melawan material berbahaya
Pandemi	: Wabah yang berjangkit serempak dimana – mana meliputi daerah geografis yang luas atau ketika sebuah epidemi



	menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerjanya
<i>Safety Box</i>	: Kotak Pengaman yang tahan air dan tusukan jarum untuk tempat membuang semua alat suntik bekas.
<i>Safety injection</i>	: Praktik penyuntikan yang aman bagi pemberi dan penerima suntikan
<i>Sarung tangan</i>	: Sarung tangan yang biasa dipakai oleh tenaga medis agar terhindar dari droplet pasien untuk mencegah terjadinya penularan kuman
Vaksin	: Produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.
<i>Vaccine carrier</i>	: Alat untuk membawa vaksin dari puskesmas ke posyandu atau tempat pelayanan imunisasi lainnya yang dapat mempertahankan suhu 2 °C s/d 8 °C.
<i>Vaccine refrigerator</i>	: Tempat yang digunakan untuk menyimpan vaksin dengan suhu 2 °C s/d 8 °C.
<i>Vaccine vial monitor</i>	: Alat pemantau paparan suhu panas dalam setiap kemasan vaksin.